

Edukasi Perencanaan Pendidikan Tinggi pada Fase Awal Sekolah Menengah Atas bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih

Ika Nuraini¹, Annisa Fitria Nur Saleema², Naura Dzahabiyah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Received : 30 Mei 2026, Revised : 15 Juni 2026, Published : 23 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ika Nuraini

E-mail: ikanuraini.2024@student.uny.ac.id

Abstrak

Kegiatan edukasi perencanaan pendidikan tinggi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih mengenai perguruan tinggi dan strategi perencanaan masuk perguruan tinggi sejak dini. Metode yang digunakan adalah kegiatan edukasi melalui pemaparan materi secara interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang diikuti oleh 30 siswa kelas X. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum edukasi diberikan, sebagian besar siswa masih berada pada kategori ragu-ragu dalam memahami informasi mengenai perguruan tinggi dan perencanaan masuk perguruan tinggi. Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa pada kategori "Tahu" hingga 80% dan tidak adanya lagi siswa pada kategori "Tidak Tahu". Kegiatan edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perencanaan pendidikan tinggi sejak fase awal sekolah menengah atas sehingga dapat membantu mereka mempersiapkan pilihan pendidikan dan karier secara lebih terarah.

Kata kunci – perguruan tinggi, perencanaan pendidikan tinggi, siswa SMA

Abstract

This educational program on higher education planning aimed to improve the understanding of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Pengasih regarding higher education and strategies for planning their transition to higher education from an early stage. The program was conducted through interactive presentations, discussions, and question-and-answer sessions involving 30 tenth-grade students. The evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to measure students' knowledge before and after the activity. The results showed that prior to the educational intervention, most students were still uncertain about information related to higher education and higher education planning. After the program was implemented, students demonstrated a better understanding of the importance of planning for higher education. Therefore, this educational activity proved effective in increasing students' knowledge and awareness of higher education planning during the early phase of senior high school, enabling them to prepare for their future educational and career choices in a more informed and structured manner.

Keywords - higher education, higher education planning, high school students

How To Cite : Nuraini, I., Saleema, A. F. N., & Dzahabiyah, N. (2026). Edukasi Perencanaan Pendidikan Tinggi pada Fase Awal Sekolah Menengah Atas bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(4), 1617 - 1623. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4478>

Copyright ©2026 Ika Nuraini, Annisa Fitria Nur Saleema, Naura Dzahabiyah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era globalisasi. Kemampuan individu untuk merencanakan pendidikan tinggi secara matang sejak dini menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menempuh jenjang akademik maupun karier di masa depan. Perencanaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pemilihan perguruan tinggi, tetapi juga mencakup proses pengenalan diri, penentuan tujuan, serta penyusunan strategi untuk mencapai target pendidikan yang diinginkan. Perencanaan pendidikan dan karier sejak remaja sangat krusial untuk mencegah kebingungan di masa depan. Langkah ini membekali siswa dengan pemahaman diri yang mendalam sehingga mereka tidak salah memilih jurusan atau pekerjaan, dan mampu menentukan langkah strategis yang realistis sesuai minat dan bakat (Vonna & Hasmalawati, 2026). Perencanaan pendidikan tinggi idealnya tidak dilakukan secara tergesa-gesa menjelang kelulusan, melainkan perlu dipersiapkan sejak siswa berada di fase awal SMA. Kelas X merupakan titik awal yang strategis karena siswa masih memiliki waktu yang cukup untuk mengenali diri, mengeksplorasi berbagai pilihan, serta menyusun rencana akademik yang terarah. Apabila perencanaan ini dilakukan terlambat, siswa berisiko mengambil keputusan secara impulsif tanpa mempertimbangkan kesesuaian antara minat, kemampuan, dan peluang yang tersedia (Ayu et al., 2022). Selain itu, perencanaan yang baik juga dapat membantu siswa membangun orientasi masa depan, persiapan mental dan kesiapan menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi (Nur et al., 2025).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dunia perguruan tinggi, mulai dari jenis institusi, jalur penerimaan, pilihan program studi, hingga prospek karier yang ditawarkan. Tidak sedikit siswa menentukan pilihan pendidikan hanya berdasarkan saran orang tua, mengikuti pilihan teman sebaya, atau memilih program studi yang sedang populer tanpa memahami substansi dan konsekuensi dari keputusan tersebut. Pengambilan keputusan pendidikan tanpa didukung informasi yang memadai dapat meningkatkan risiko ketidaksesuaian antara karakteristik individu dan pilihan pendidikan yang diambil. Jika salah dalam pengambilan jurusan dapat berdampak buruk seperti mempengaruhi hasil akademik dan kesejahteraan psikologis (Saputra et al., 2024). Selain keterbatasan akses informasi mengenai perguruan tinggi, terbatasnya layanan bimbingan karier yang terstruktur di tingkat sekolah turut menjadi tantangan dalam membantu siswa merencanakan pendidikan lanjutan. Layanan bimbingan karier memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan dan karier, serta meningkatkan kesiapan dalam menentukan arah pendidikan di masa depan. Melalui layanan tersebut, siswa dapat memperoleh wawasan mengenai berbagai pilihan karier, mengurangi kecemasan terhadap masa depan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pendidikan dan dunia kerja (Aftiani et al., 2025). Oleh karena itu, minimnya pendampingan dan edukasi yang sistematis menyebabkan siswa tidak memperoleh bekal yang memadai untuk mengambil keputusan akademik secara tepat (Fikriyani & Herdi, 2021).

SMA Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai institusi pendidikan yang melayani siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, SMA Negeri 1 Pengasih memiliki tanggung jawab besar dalam membekali siswanya dengan wawasan yang luas mengenai pendidikan tinggi. Kegiatan edukasi yang terarah dan sistematis diperlukan agar siswa, khususnya kelas X, dapat memulai proses perencanaan pendidikan tinggi mereka sedini mungkin dengan landasan informasi yang tepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan edukasi perencanaan pendidikan tinggi bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih dilaksanakan sebagai upaya nyata untuk menjawab kebutuhan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan edukasi perencanaan pendidikan tinggi bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih dilaksanakan sebagai upaya nyata untuk menjawab kebutuhan tersebut, sebagaimana kegiatan serupa telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi

siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Kusuma et al., 2021). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan edukasi, menganalisis tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan melalui instrumen pretest dan posttest, serta mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah maupun pihak terkait dalam merancang program bimbingan akademik yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dalam bidang perencanaan pendidikan tinggi. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif selama proses kegiatan, sedangkan pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian informasi dan pemberian pemahaman mengenai dunia perguruan tinggi serta strategi perencanaan pendidikan lanjutan. Kegiatan dilaksanakan pada 8 April 2026 di SMA Negeri 1 Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, dengan durasi kurang lebih 1 jam dan melibatkan 30 siswa kelas X sebagai peserta.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi edukasi serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test yang dibuat menggunakan Google Form. Instrumen tersebut terdiri atas 13 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait dunia perguruan tinggi dan perencanaan pendidikan tinggi, dengan skala penilaian tiga tingkat, yaitu (1) Tidak Tahu, (2) Ragu-ragu, dan (3) Tahu. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian pre-test melalui Google Form untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi secara interaktif mengenai pengenalan dunia perguruan tinggi dan strategi perencanaan masuk perguruan tinggi, serta sesi diskusi dan tanya jawab bersama 30 siswa kelas X. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian post-test menggunakan Google Form dengan instrumen dan mekanisme yang sama seperti pre-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga didorong untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, menyampaikan pandangan, serta merefleksikan kondisi dan kesiapan diri dalam merencanakan pendidikan tinggi (Suryana et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Evaluasi keberhasilan program edukasi perencanaan pendidikan tinggi ini diukur melalui instrumen *pretest* dan *post-test* yang diberikan kepada 30 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih. Instrumen ini dirancang untuk memetakan dua aspek utama yaitu pengetahuan mengenai perguruan tinggi dan Perencanaan masuk perguruan tinggi.

1. Identifikasi Pengetahuan Awal Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Sebelum Diberi Materi Mengenai Persiapan Masuk Perguruan Tinggi

Pengukuran awal menggunakan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui data mengenai pengetahuan siswa sebelum diberikan materi. Tabel 1 menyajikan parameter tingkat ketertarikan siswa secara mandiri dalam mengeksplorasi informasi pendidikan tinggi.

Tabel 1.

Tingkat Ketertarikan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Mencari Informasi Mengenai Perguruan Tinggi Sebelum Diberikan Materi

No.	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1.	Tertarik	29	97%
2.	Belum	1	3%
	Total	30	100%

Data pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa secara afektif, mayoritas responden sebanyak 97% memiliki motivasi awal yang tinggi untuk mengakses informasi perguruan tinggi. Namun, untuk menguji validitas korelasi antara ketertarikan afektif tersebut dengan kedalaman pemahaman kognitif, dilakukan pengukuran mengenai konsep dasar perguruan tinggi dan perencanaan strategis masuk kuliah. Hasil pengukuran tersebut dirangkum pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2.

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih tentang Perguruan Tinggi Sebelum Diberikan Materi

No.	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1.	Tidak Tahu	3	10%
2.	Ragu-Ragu	17	57%
3.	Tahu	10	33%
	Total	30	100%

Tabel 3.

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih tentang Perencanaan Masuk Perguruan Tinggi Sebelum Diberikan Materi

No.	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1.	Tidak Tahu	4	13,5%
2.	Ragu-Ragu	22	73%
3.	Tahu	4	13,5%
	Total	30	100%

Data dari Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*). Meskipun ketertarikan siswa tinggi (Tabel 1), pemahaman mendalam mereka masih berada pada kategori sedang cenderung rendah. Sebanyak 57% siswa masih ragu-ragu mengenai informasi umum perguruan tinggi, dan 73% siswa ragu-ragu mengenai cara merencanakan jalur masuk kuliah secara strategis sejak kelas X.

2. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Sesudah Diberi Materi Mengenai Persiapan Masuk Perguruan Tinggi

Setelah pemetaan awal, tim memberikan intervensi berupa pemaparan materi komprehensif, sosialisasi interaktif, dan sesi bimbingan perencanaan karier. Di akhir kegiatan, *post-test* untuk mengukur efektivitas edukasi tersebut. Hasil perubahan tingkat pengetahuan siswa dirangkum dalam Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4.

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih tentang Perguruan Tinggi Setelah Diberikan Materi

No.	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1.	Tidak Tahu	0	0%
2.	Ragu-Ragu	6	20%
3.	Tahu	24	80%
	Total	30	100%

Tabel 5.

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih tentang Perencanaan Masuk Perguruan Tinggi Setelah Diberikan Materi

No.	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1.	Tidak Tahu	0	0%
2.	Ragu-Ragu	6	20%
3.	Tahu	24	80%
	Total	30	100%

Hasil post-test pada Tabel 4 dan Tabel 5 mengindikasikan adanya pergeseran kurva pengetahuan yang positif. Siswa yang berada pada kategori "Tahu" meningkat hingga mencapai 80% pada kedua aspek penilaian, serta tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori "Tidak Tahu".

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk edukasi mengenai perencanaan pendidikan tinggi bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini bertujuan untuk pemahaman sejak fase awal kepada siswa kelas X mengenai pentingnya perencanaan pendidikan setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas. Program edukasi ini dilaksanakan dengan melalui metode ceramah interaktif, di mana tim memaparkan materi kepada 30 siswa kelas X yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif.



Gambar 1.
Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi, siswa diberikan kuesioner *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan mengenai persiapan masuk perguruan tinggi. Post-test dilakukan sebagai bentuk evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pemaparan materi.



Gambar 2.
Pengerjaan Kuesioner *Post-Test* oleh Siswa

Membandingkan hasil pre-test dan post-test, intervensi yang diberikan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi pendidikan tinggi siswa. Pada aspek pengetahuan umum perguruan tinggi, terjadi migrasi status pemahaman yang masif. Kategori "Tahu" yang awalnya hanya sebesar 33% meningkat tajam menjadi 80% setelah pemaparan materi dilakukan. Fenomena serupa juga terjadi pada aspek pemahaman perencanaan masuk kuliah, di mana siswa kategori "Tahu" meningkat dari 13,5% menjadi 80%.

Kondisi awal siswa yang dominan berada pada kategori "Ragu-ragu" sebesar 57%–73% menunjukkan adanya keterbatasan pemahaman mengenai perguruan tinggi dan strategi perencanaan pendidikan. Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan ketertarikan dalam mencari informasi pendidikan tinggi, ketertarikan tersebut belum diikuti dengan pemahaman yang memadai mengenai jalur masuk, pilihan program studi, maupun langkah persiapan yang perlu dilakukan. Temuan ini memperlihatkan bahwa akses informasi saja belum cukup tanpa adanya pendampingan dan perencanaan yang terarah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Fikriyani dan Herdi (2021) yang menjelaskan bahwa bimbingan karier memiliki peran penting dalam membantu siswa melakukan eksplorasi karier dan mempersiapkan keputusan pendidikan secara lebih matang.

Peningkatan pengetahuan hingga 80% pada pasca-kegiatan membuktikan bahwa pemberian edukasi yang terstruktur dan adaptif pada fase awal kelas X mampu memotong ketidaktahuan tersebut. Edukasi ini memberikan arah yang jelas bagi siswa untuk mulai menyusun strategi akademik sejak semester pertama, seperti menjaga kestabilan nilai rapor untuk jalur prestasi serta mengenali minat dan bakat sejak awal. Secara akademis, temuan ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa orientasi dan perencanaan masa depan tidak hanya berfungsi sebagai pendorong motivasi jangka pendek, tetapi juga sebagai faktor psikologis yang mendukung terbentuknya motivasi intrinsik dan kesadaran belajar mandiri pada siswa (Al-Kfairy et al., 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan edukasi ini juga berpotensi memperkuat kemampuan adaptasi karier siswa melalui peningkatan kesadaran terhadap pilihan pendidikan dan konsekuensi akademik di masa depan. Secara akademis, temuan ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa orientasi masa depan tidak hanya berfungsi sebagai pendorong motivasi jangka pendek, tetapi juga menjadi faktor psikologis yang mendukung terbentuknya motivasi intrinsik dan kesiapan individu dalam merencanakan masa depannya (Al-Kfairy et al., 2025). Hal tersebut juga diperkuat oleh temuan Aji dan Yuniasanti (2025) yang menjelaskan bahwa *career adaptability* memiliki peran dalam membantu individu menentukan arah tindakan dan strategi terbaik untuk mencapai target pendidikan maupun karier yang diinginkan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi perencanaan pendidikan tinggi yang dilaksanakan bagi 30 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo, berhasil dilaksanakan dengan efektif sebagai langkah intervensi dini dalam membekali siswa menghadapi dunia perkuliahan. Sebelum kegiatan dilakukan, meskipun siswa memiliki ketertarikan afektif yang sangat tinggi untuk mencari informasi, terdapat kesenjangan pemahaman yang nyata di mana mayoritas siswa masih berada pada kategori ragu-ragu mengenai konsep dasar perguruan tinggi dan strategi perencanaan masuk kuliah. Setelah diberikan intervensi berupa pemaparan materi yang komprehensif dan interaktif, terjadi peningkatan signifikan, di mana pemahaman siswa meningkat 80% pada kategori "Tahu" serta tidak ditemukan lagi siswa pada kategori "Tidak Tahu". Peningkatan ini membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur dan adaptif di fase awal kelas X mampu menumbuhkan kesadaran strategis dan adaptabilitas karier siswa dalam menentukan arah tindakan sejak dini, seperti menjaga stabilitas nilai rapor dan mengenali minat bakat. Disarankan agar kegiatan edukasi perencanaan pendidikan tinggi dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program bimbingan sekolah, tidak hanya dilakukan satu kali. Sekolah juga dapat memperluas materi dengan memberikan pendampingan lanjutan terkait pemetaan minat dan bakat, informasi jalur masuk perguruan tinggi, serta strategi penyusunan rencana akademik sejak kelas

X. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif mencari informasi dan mulai menyusun target pendidikan secara bertahap agar kesiapan menghadapi jenjang perguruan tinggi dapat terbentuk secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas, dukungan akademik, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Pengasih atas kerja sama dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program edukasi bagi siswa kelas X. Selain itu, apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing, rekan mahasiswa, serta seluruh pihak yang telah memberikan saran, motivasi, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, H., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Bimbingan Karir dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA: Literature Review. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 9(1), 47–51. <https://doi.org/10.20961/jpk.v9i1.102653>
- Aji, T. K., & Yuniasanti, R. (2025). Conscientiousness Dan Career Adaptability Pada Mahasiswa Generasi Z Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1), 11–20.
- Al-Kfairy, M., Alfandi, O., & Alrabae, S. (2025). Intrinsic Motivation, Future Orientation, And Financial Stress: A Student-Centered Model Of Metaverse Classroom Adoption In Low-Income Contexts. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2555530>
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341–350.
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Kusuma, I. L., Dewi, M. W., & Hastuti, E. K. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Lulusan SMU Sederajat (SMAN 2 Karanganyar). *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 222–226.
- Nur, M. I., Mulyani, I., Aprisanti, R., Lubis, S. A., Yolanda, Y., Albeta, F. R., Aprilla, V. R., & Simanjuntak, A. P. (2025). Program Orientasi Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Aspirasi Akademik Siswa SMA Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4), 1720–1724. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i4.14608>
- Saputra, F. A., Adityawarman, A., & Nursyabani, S. R. (2024). Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2), 180–192. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.418>
- Suryana, N., Mumuh, & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar Dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Vonna, R. D., & Hasmalawati, N. (2026). Menata Masa Depan Sejak Dini: Pelatihan Career Planning bagi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.63800/agaarq06>